

ANALISIS PENGARUH HARGA PANGAN TERHADAP STABILITAS KEUANGAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN BANGUN PURBA

Sonia Ananda Wita¹, Andi Afrizal², Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

Email : soniaanandawita@gmail.com

ABSTRAK

Food price fluctuations, characterized by unexpected increases or decreases in the price of basic necessities, are a problem often faced by farmers in Bangun Purba District. This study aims to determine the effect of food prices and how much influence they have on the financial stability of oil palm farmer households in Bangun Purba District. This study uses a quantitative research method, with data collection techniques in this study, namely the distribution of questionnaires with a Likert scale. The data analysis technique uses the Simple Linear Regression Test and is tested using SPSS30. The results of the study indicate that food prices have a significant effect on the Financial Stability of Oil Palm Farmer Households in Bangun Purba District. This is proven by $t_{count} > t_{table}$ ($11.474 > 1.985$). And the sig. (p-value) < 0.001 , because the p-value is far below 0.05, meaning that the effect of Food Prices on Household Financial Stability is very significant. For how much variable X (Food Price) affects variable Y (Household Financial Stability), which is 57.8% while the rest is explained or caused by other variables.

Keywords : Food Price, Household Financial Stability, Palm Oil Farmers.

ABSTRAK

Fluktuasi harga pangan, yang ditandai dengan kenaikan atau penurunan harga kebutuhan pokok secara tidak terduga, menjadi masalah yang kerap dihadapi oleh petani di Kecamatan Bangun purba. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh harga pangan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penyebaran koesioner dengan skala likerts. Ternik analisa data menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dan di uji menggunakan SPSS30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pangan berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba. Hal ini terbukti thitung $>$ ttabel ($11,474 > 1,985$). Dan Nilai sig.(p-value) $< 0,001$, karena p-value jauh dibawah 0,05 berarti pengaruh Harga Pangan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga sangat signifikan. Untuk seberapa besar variabel X (Harga pangan) terhadap variabel Y (Stabilitas Keuangan Rumah Tangga) yaitu 57,8% sedangkan sisanya dijelaskan atau disebabkan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Harga Pangan, Stabilitas Keuangan Rumah Tangga, Petani Kelapa Sawit.

PENDAHULUAN

Secara historis Indonesia telah diakui sebagai negara agraria, di mana sebagian besar penduduknya terlibat dalam sektor pertanian. Selain itu, sumber daya pertanian yang ada di Indonesia menunjukkan keragaman yang cukup besar, dengan masing-masing provinsi memiliki karakteristik yang berbeda yang menghasilkan output pertanian yang bervariasi (Adha & Juliana, 2024). Adapun Sektor pertanian di Indonesia menempati posisi penting dalam mendorong kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat petani. Pengolah kelapa sawit independen di Indonesia mengambil peran penting dalam kerangka ekonomi nasional, mengingat bahwa minyak sawit merupakan komoditas ekspor utama yang secara substansif meningkatkan pendapatan negara. Dalam ekonomi makro Indonesia, sektor kelapa sawit mengambil fungsi penting, di antaranya sebagai sumber devisa utama, penggerak ekonomi nasional, pendukung kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi berbasis rakyat, serta penyedia lapangan pekerjaan. Proliferasi perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami percepatan yang signifikan, menunjukkan perubahan transformatif dalam industri ini. Saat ini, perkebunan kelapa sawit telah disebarluaskan di 22 dari 33 provinsi di Indonesia. Pulau utama yang memfasilitasi budidaya kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% dari perkebunan kelapa sawit nasional terletak di kedua pulau ini, yang secara kolektif menyumbang 95% dari total produksi minyak sawit mentah (CPO) Indonesia (Thakur et al., 2024).

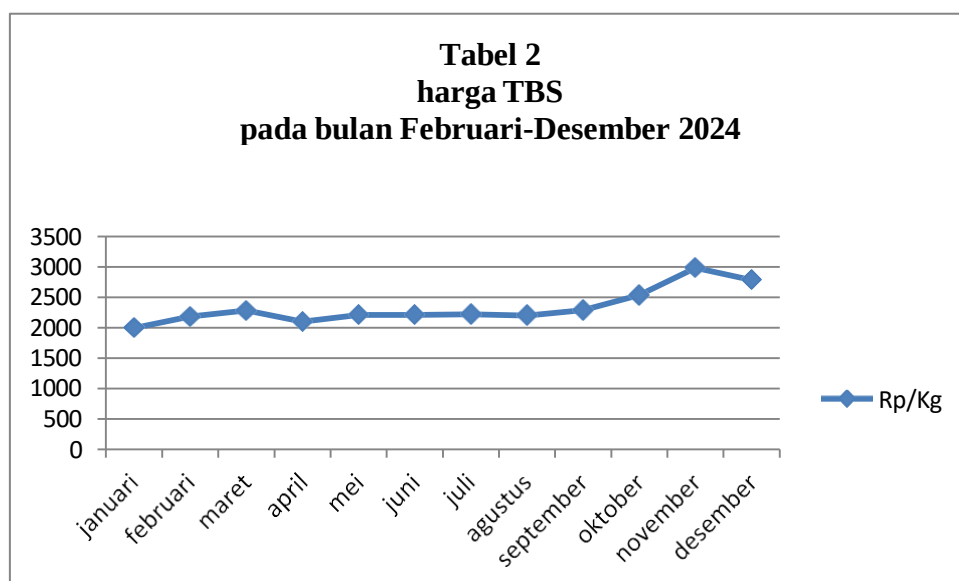
Harga pangan merupakan salah satu aspek yang mewakili dimensi kritis ekonomi pangan yang secara sistematis diteliti oleh entitas pemerintah, karena kenaikan harga yang signifikan dapat memicu kerusuhan sosial. Dalam hal daya beli, kenaikan harga pangan cenderung memberikan efek yang lebih nyata pada kelompok berpenghasilan rendah dengan pendapatan tetap, membuat mereka sangat rentan terhadap masalah yang berkaitan dengan gizi dan kerawanan pangan. Fenomena Fluktuasi harga pangan kerap terjadi di Indonesia khususnya di daerah dengan sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatannya. Fluktuasi harga pangan adalah perubahan harga barang-barang kebutuhan pokok yang sering terjadi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Teori Permintaan dan Penawaran Harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika antara permintaan dan penawaran di pasar. Faktor-faktor seperti musim panen, cuaca, distribusi, dan pola konsumsi memengaruhi keseimbangan ini. Konteks Fluktuasi: Misalnya, hasil panen yang buruk karena cuaca ekstrem dapat mengurangi penawaran, sehingga menyebabkan harga naik (Syahrin et al., 2023). Sedangkan Stabilitas keuangan rumah tangga adalah kondisi dimana sebuah keluarga dapat mempertahankan keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai tujuan jangka panjang. Stabilitas keuangan rumah tangga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya ekonomi mereka secara efektif dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi tanpa kehilangan kualitas hidup (Noviriani et al., 2022). Untuk melihat harga-harga komoditas pangan pada pasar tangun, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1
Harga komoditas pangan di Kecamatan Bangun Purba pada bulan Februari-Desember 2024

Jenis komoditas	februari	Maret	april	Mei	juni	juli	Agustus	September	Oktober	november	Desember
Bawang merah	36.000	40.000	51.000	48.000	46.000	37.000	35.000	35.000	35.000	38.000	40.000
Beras premium	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	19.000	19.000	19.000	19.000	20.000
Cabe rawit merah	75.000	80.000	70.000	55.000	55.000	62.727	67.045	65.000	55.000	45.000	60.000
Daging ayam kampung	70.000	75.000	75.000	70.000	70.000	70.000	67.000	69.000	68.000	67.000	70.000
Daging ayam ras	47.000	52.000	48.000	56.000	52.000	47.000	48.000	47.000	47.000	50.000	55.000
Gula pasir	18.000	18.000	19.000	19.000	19.000	19.000	18.000	19.000	20.000	20.000	20.000
Minyak goreng curah	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	19.000	18.000	18.000	19.000	20.000
Telur ayam	27.000	29.000	28.000	29.000	29.000	28.000	27.000	27.000	27.000	28.000	30.000
Tepung terigu	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
Bawang putih	21.000	44.000	46.000	45.000	45.000	42.000	42.000	42.000	42.000	45.000	48.000

Sumber : Olah Data Penelitian 2024

Itu sebababnya Fluktuasi harga pangan, yang ditandai dengan kenaikan atau penurunan harga kebutuhan pokok secara tidak terduga, menjadi masalah yang kerap dihadapi oleh petani. Ketika harga pangan melonjak, biaya hidup rumah tangga meningkat, dan tekanan ekonomi menjadi semakin berat bagi petani yang pendapatannya bergantung pada hasil penjualan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Di sisi lain, harga TBS kelapa sawit juga tidak selalu stabil. Perubahan harga TBS sering kali disebabkan oleh fluktuasi harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional, kebijakan pemerintah tentang ekspor sawit, serta kondisi permintaan dan penawaran global. Ketika harga TBS turun, pendapatan petani otomatis terpengaruh, sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi terbatas.



Sumber : Olah Data Penelitian 2024

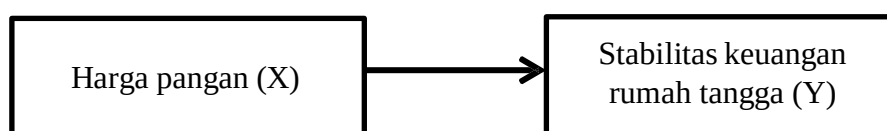
Dari tabel 1.2 dapat kita lihat fluktuasi harga sawit pada bulan februari – desember. Itulah sebabnya situasi ini diperparah oleh minimnya diversifikasi sumber pendapatan, di mana sebagian besar petani hanya mengandalkan hasil dari kebun sawit tanpa adanya usaha sampingan yang dapat menopang kebutuhan ekonomi mereka. Namun, mencapai kondisi ini menjadi tantangan besar bagi rumah tangga petani yang menghadapi tekanan dari fluktuasi harga pangan dan komoditas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada “Analisis Pengaruh Harga Pangan Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Bangun Purba”.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Menurut (Satdiah et al., 2023) harga diartikan sebagai jumlah uang yang perlu dibayarkan oleh konsumen kepada penjual untuk barang yang mereka beli. Menurut Teori Permintaan dan Penawaran Harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika antara permintaan dan penawaran di pasar. Faktor-faktor seperti musim panen, cuaca, distribusi, dan pola konsumsi memengaruhi keseimbangan ini (Syahrin et al., 2023). Membahas tentang harga pangan Menurut (Maulana, 2021) terdapat empat indikator harga diantaranya yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, daya saing harga, potongan harga.

Stabilitas keuangan

Stabilitas keuangan adalah kondisi dimana keuangan yang berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dalam kondisi apapun. Keadaan yang ditandai dengan ketidakstabilan dalam sistem keuangan berpotensi memicu krisis dalam kondisi fiskal yang dapat menghambat kemajuan ekonomi (Septiawan et al., 2021). Adapun indikator stabilitas keuangan Menurut *Certified Financial Planner* Ruang Menyala, Widya Yulianti, meraih keuangan yang stabil perlu dilakukan secara bertahap, mulai dari *financial basic*, *financial growth*, lalu *financial safety* (Yulianti, 2024).



Gambar 1. Kerangka konseptual

Sumber : (Hayati & Arafah, 2024)

Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Diduga Terdapat pengaruh signifikan harga pangan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dibahas di sini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kategori penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab dan akibat antara berbagai variabel, bukan pada proses yang terjadi; penyelidikan ini dipandang berdasarkan kerangka yang tidak bias

(Priadana, M.S. & Sunardi S.Pd., M.M., 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Independen disimbolkan dengan huruf (X) yaitu harga pangan dan variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y) yaitu stabilitas keuangan rumah tangga. Adapun lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangun Purba, Provinsi Riau, Kab. Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini Karena dikecamatan Bangun Purba salah satu penghasil kelapa sawit dan memiliki pekerjaan utama sebagai petani swadaya kelapa sawit sehingga peneliti tertarik memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Februari 2025.

Menurut Sugiyono, Populasi adalah sebuah area generalisasi yang mencakup entitas atau individu dengan jumlah dan fitur tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan menjadi landasan dalam mengambil kesimpulan. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah keluarga petani kelapa sawit di kecamatan Bangun Purba, yang totalnya berjumlah 6.004 keluarga. Sedangkan Sampel merupakan segmen dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi itu sendiri. Metode yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara sengaja, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Priadana, M.S. & Sunardi S.Pd., M.M., 2021). Adapun kriteria sampel yaitu:

1. Petani kelapa sawit aktif
2. Berdomisili di kecamatan Bangun Purba
3. Pendapatan utama dari kelapa sawit
4. Keluarga petani
5. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian

Karena jumlah populasi terlalu banyak, maka penulis mengambil sampel rumah tangga petani kelapa sawit di kecamatan Bangun Purba dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut (Cahyadi, 2022) rumus *slovin* dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = nilai presisi 10%(0,1)

$$n = \frac{6.004}{6.004(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.004}{1 + 6.004(0,01)}$$

$$n = \frac{6.004}{61,04}$$

n = 98,36 dibulatkan menjadi 98 orang

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian Teknik pengambilan data adalah tahap pertama dalam sebuah penelitian, karena misi utama dari penelitian adalah mengumpulkan data yang penting untuk dianalisis dan diambil kesimpulan (Cahyadi, 2022). Dalam rangka memperoleh data yang akan mendukung pembahasan dalam penulisan ini, penulis memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan Metode analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Bangun Purba Provinsi Riau Kabupaten Rokan Hulu, Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang diberikan kepada petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba sebagai sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 98 rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, serta penghasilan rata-rata per bulan. Adapun gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Responden	presentasi
Laki – laki	86	87,8%
perempuan	12	12,2 %
Jumlah	98	100%

Sumber : Data primer 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas terdiri dari laki-laki, mencapai 87,8% dari total responden, sementara perempuan hanya sebesar 12,2%. Tingginya proporsi laki-laki sebagai responden menggambarkan bahwa di lokasi penelitian, masih lebih mengutamakan laki-laki sebagai pelaku Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Bangun Purba. Berdasarkan distribusi responden Frekuensi jenis kelamin laki-laki adalah 87 sedangkan perempuan adalah 12 dan jumlah keseluruhannya adalah 98. Sedangkan persentase tertinggi diperoleh oleh laki-laki sebanyak 87,8% karena dominasi pemilik kelapa sawit adalah laki-laki. Untuk melihat distribusi persentase responden berdasarkan umur dapat kita lihat pada tabel 4.2.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi (%)
1	25 – 35 Tahun	17	17,3%
2	36- 45 Tahun	29	29,6%
3	46 – 55 Tahun	26	26,5%
4	> 55 Tahun	26	26,5%
	Jumlah	98	100%

Sumber : Data primer 2025

Dalam tabel 4.2 ini, tampak bahwa kelompok umur 36-45 tahun adalah yang paling dominan dengan persentase 29,6%, sedangkan kelompok umur yang memiliki persentase terendah adalah 25-35 tahun ke atas dengan 17,3%, dan kelompok umur 46-55 tahun juga memiliki persentase yang sama yaitu 26,5%. Oleh karena itu, frekuensi dan persentase tertinggi berdasarkan kelompok umur adalah 36-45 tahun. Untuk mengetahui distribusi persentase responden berdasarkan umur dapat kita lihat pada tabel 4.3.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%)
1	SD/Sederajat	23	23,5%
2	SLTP/MTS/Sederajat	27	27,5%
3	SLTA/MA/Sederajat	48	49%
	Total	98	100%

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pendidikan petani kelapa sawit Desa Kecamatan Bangun Purba dari 98 responden ditingkat <SLTA/MA/Sederajat berjumlah 48 Responden dengan presentase sebesar 49%, SLTP/MTS/Sederajat berjumlah 27 Responden dengan presentase sebesar 27,5% dan SD/Sederajat berjumlah 23 Responden dengan presentase sebesar 23,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir petani kelapa sawit Desa Kecamatan Bangun Purba yaitu < SLTA/MA/Sederajat. Untuk mengetahui distribusi persentase responden berdasarkan Penghasilan perbulan dapat kita lihat pada tabel 4.4.

Tabel 6
Penghasilan Rata – Rata Perbulan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%)
1	< Rp 2.500.000	20	20,4%
2	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	39	39,8%
3	> Rp 3.500.000	39	39,8%
	Jumlah	98	100%

Sumber : Data primer 2025

Pada tabel 4.4 ini terlihat bahwa dari 98 orang responden dalam penelitian ini, dengan karakteristik responden berdasarkan penghasilan rata-rata per bulan yang < Rp 2.500.000, terdapat 20 orang. Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 terdiri dari 39 orang. Dan >Rp 3.500.000 terdiri dari 39 orang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani kelapa sawit di Desa Kecamatan Bangun Purba memiliki pendapatan mulai dari Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 hingga > Rp 3.500.000.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

1. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Harga Pangan (X)

Variabel Fluktuasi Harga Pangan dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, daya saing harga, dan potongan harga. Setiap indikator direpresentasikan melalui item pernyataan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Harga Pangan (X). Hasil tabulasi jawaban responden serta penentuan nilai dari setiap skor jawaban responden melalui tabulasi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 7
Frekuensi Variabel Harga Pangan (X)

P	STS	TS	N	S	SS	TOTAL		Total skor	Rata-rata	TCR	Kriteria
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	F	%				
X1	0	0	5	47	46	98	100	433	4.42	88.3	Sangat baik
X2	1	0	0	41	56	98	100	445	4.54	90.8	Sangat baik
X3	0	3	4	37	54	98	100	436	4.45	88.9	Sangat baik
X4	0	2	3	42	51	98	100	436	4.45	88.9	Sangat baik
X5	0	1	4	39	54	98	100	440	4.49	89.7	Sangat baik
X6	1	1	6	37	53	98	100	434	4.43	88.5	Sangat baik
X7	0	0	3	38	57	98	100	446	4.55	91.0	Sangat baik
X8	0	1	2	35	60	98	100	448	4.57	91.4	Sangat baik
Rata-Rata									4.49	89.7	Sangat baik

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS30

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai TCR adalah 89.7. nilai tersebut dalam kategori Sangat baik. Pernyataan nomor "8" Naiknya harga yang tidak diiringi potongan harga meningkatkan beban pengeluaran keuangan keluarga memiliki nilai TCR tertinggi yaitu sebesar 91.4 dalam kategori sangat baik sebanyak 60 responden yang menjawab "sangat setuju", 35 responden menjawab "setuju", 2 responden menjawab "netral", 1 responden menjawab "tidak setuju" dan 0 responden menjawab "sangat tidak setuju".

Item pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah item pernyataan nomor 1 "Harga pangan yang fluktuatif menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga". Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab "sangat tidak

setuju" dan "tidak setuju" . 5 responden yang menjawab "netral". Yang menjawab "setuju" sebanyak 47 responden dan yang menjawab "sangat setuju" sebanyak 46 responden.

2. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)

Adapun dari Stabilitas Keuangan Rumah Tangga dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator yang terdiri dari *financial basic*, *financial growth*, dan *financial safety*. Ketiga indikator tersebut diwakili oleh item pernyataan yang akan memberikan gambaran mengenai Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y). Adapun hasil tabulasi jawaban responden dan untuk menentukan nilai dari setiap skor jawaban responden melalui tabulasi frekuensi, dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 8
Frekuensi Variabel Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)

P	STS	TS	N	S	SS	TOTAL		Tota Iskor	Rat a- rata	TCR	Kriteria
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	F	%				
Y1	0	1	4	46	47	98	100	433	4.42	88.4	Sangat baik
Y2	2	7	7	42	40	98	100	405	4.13	82.6	Sangat baik
Y3	0	1	4	40	53	98	100	439	4.48	89.6	Sangat baik
Y4	0	0	4	39	55	98	100	443	4.52	90.4	Sangat baik
Y5	0	0	1	41	56	98	100	447	4.56	91.2	Sangat baik
Y6	0	0	4	43	51	98	100	439	4.48	89.6	Sangat baik
Rata-Rata									4.43	88.6	Sangat baik

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS30

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata TCR adalah 88.6. nilai tersebut dalam kategori sangat baik. Pernyataan nomor "5" Fluktuasi harga pangan menghambat rencana saya untuk meningkatkan pendapatan memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4,56 dengan nilai TCR 91,2 dalam kategori sangat baik sebanyak 56 responden 57,1% yang menjawab "sangat setuju", 41 responden atau 41,8% menjawab "setuju", 1 responden atau 1,0% menjawab "netral", dan Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab "sangat tidak setuju" dan "tidak setuju" . Item pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah item pernyataan nomor 2 "Saya harus meminjam uang untuk menutupi kebutuhan akibat perubahan harga pangan.". Sebanyak 2 responden atau 2,0% menjawab "sangat tidak setuju". 7 responden atau 7,1% yang menjawab "tidak setuju" . 7 responden atau 7,1%

yang menjawab "netral". Yang menjawab "setuju" sebanyak 42 atau 42,9% responden dan yang menjawab "sangat setuju" sebanyak 40 responden atau 40,8%.

Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 30. Setiap item pernyataan dari masing-masing variabel diuji untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Adapun Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Harga Pangan (X) dan stabilitas keuangan rumah tangga (Y). Jika hasil output Corrected Item Total Correlation nilai positif dan lebih besar dari nilai r tabel ($df=N-2$) serta signifikan 5 % berarti butir pernyataan telah valid. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada 98 Petani Kelapa Sawit. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden selanjutnya diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil dari pengolahan data responden tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Validitas

Variabel	pernyataan	rhitung	rtabel	keterangan
Harga pangan(X)	X1	0,762	0,199	Valid
	X2	0,709	0,199	Valid
	X3	0,734	0,199	Valid
	X4	0,704	0,199	Valid
	X5	0,757	0,199	Valid
	X6	0,816	0,199	Valid
	X7	0,574	0,199	Valid
	X8	0,730	0,199	Valid
Stabilitas keuangan rumah tangga(Y)	Y1	0,695	0,199	Valid
	Y2	0,831	0,199	Valid
	Y3	0,783	0,199	Valid
	Y4	0,651	0,199	Valid
	Y5	0,689	0,199	Valid
	Y6	0,691	0,199	Valid

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS30

Berdasarkan pengamatan pada rTabel, diperoleh nilai sampel (N) sebesar 98, dengan hasil 0,199. Dari hasil uji validitas, terlihat bahwa semua instrumen pada variabel X, yaitu Harga Pangan yang terdiri dari x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, dan x8, menunjukkan nilai rhitung > dari rtabel, yakni 0,199. Begitu pula untuk variabel Y, yaitu Stabilitas Keuangan Rumah Tangga yang meliputi y1, y2, y3, y4, y5, dan y6, di mana semua instrumen juga menghasilkan nilai rhitung melebihi 0,199. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kekonsistenan jawaban responden dalam menjawab pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 30, dengan metode *Cronbach's Alpha Coefficient* (α) sebagai indikator reliabilitas. Instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Harga Pangan (X)	0,870	Reliabel
Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (Y)	0,811	Reliabel

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan dalam Tabel 4. 8, terlihat bahwa semua nilai untuk variabel Harga Pangan (x) dan Stabilitas Keuangan Rumah Tangga (y) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Regresi Liner Sederhana

Berikut ini yaitu tabel hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program statistic IBM SPSS for windows versi 30 yaitu :

Tabel 11 Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.521	1.846		2.991	.004
	Harga Pangan	.587	.051	.760	11.474	<.001
a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan Rumah Tangga						

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS30

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS30, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,521 + 0,587X + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel indeviden secara persial dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Dimana :

Y = Stabilitas Keuangan Rumah Tangga X = Harga Pangan

5,521 = konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)

0,587 = koefisien regresi, karena berpengaruh positif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit Harga Pangan akan meningkatkan Stabilitas Keuangan Rumah Tangga sebesar 0,587.

1. Nilai t untuk Harga Pangan 11,474 ini menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga.
2. Nilai sig.(p-value) <0,001, karena p-value jauh dibawah 0,05 berarti pengaruh Harga Pangan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga sangat signifikan.
3. Beta = 0,760, ini menunjukkan bahwa harga pangan memiliki pengaruh yang besar terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Semakin dekat kearah 1, semakin kuat pengaruhnya.

Hasil Uji Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari setiap koefisien regresi. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel devenden. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_1 : Diduga Terdapat pengaruh signifikan harga pangan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba.

Adapun proses pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $T_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak berarti H_1 diterima artinya signifikan
2. $T_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima berarti H_1 ditolak artinya tiadak signifikan Pada tabel 4.9 thitung harga pangan adalah 11,474 dengan drajat bebas (df) = $N-2=98-2=96$ dari tabel t maka diperoleh nilai sebesar 1,985. Maka diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,474 > 1,985$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan harga pangan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba.

Dan dari hasil uji t , diperoleh nilai t sebesar 11.474 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga pangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat harga pangan, semakin besar dampaknya terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa harga pangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba.

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 12 Koefisien Korelasi (R)
Correlations

Stabilitas Keuangan
RumahTangga

Harga Pangan

Pearson Correlation	Stabilitas Keuangan Rumah Tangga	1.000	.760
	Harga Pangan	.760	1.000
Sig. (1-tailed)	Stabilitas Keuangan RumahTangga	.	<,001
	Harga Pangan	.000	.
N	Stabilitas Keuangan Rumah Tangga	98	98
	Harga Pangan	98	98

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS30

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,760. Dengan mengetahui nilai tersebut maka untuk melihat bagaimana hubungan keduanya adalah dengan melihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Cahyadi, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,760. Jika merujuk pada tabel 4. 11, nilai ini berada dalam interval 0,60 – 0,799, yang menunjukkan adanya tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga pangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap stabilitas keuangan rumah tangga.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14 Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.574	1.872

a. Predictors: (Constant), Harga Pangan Sumber : Data diolah Output IBM SPSS30

Koefisien determinasi (*R Square*) mengukur seberapa besar kontribusi variabel indeviden mempengaruhi variabel devenden. Adapun berdasakan tabel 4.12 *Model Summary* nmenunjukkan nilai *R Square* 0,578. Varian dari variabel Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Bangun Purba dijelaskan variabel harga pangan kinerja sebesar 57,8% sedangkan sisanya dijelaskan atau disebabkan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh harga pangan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS Versi 30 For Windows. Pengaruh harga pangan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Petani hasilnya berpengaruh signifikan dari tabel t maka diperoleh nilai sebesar 1,985. Maka diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,474 > 1,985$). Nilai $sig.(p-value) < 0,001$, karena $p-value$ jauh dibawah 0,05 berarti pengaruh Harga Pangan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga sangat signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan harga pangan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas et al., 2021 yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh Heny" yang menyatakan Pendapatan rumah tangga parsial berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan dalam rumah tangga karena sebagian besar pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran, daya beli barang dan tabungan, semakin besar pendapatan tabungan seseorang maka akan semakin tinggi pula taraf hidup. Pengeluaran rumah tangga yang bersifat parsial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kestabilan finansial, karena meningkatnya pengeluaran dari pelaku usaha di area wisata Danau Cipondoh dapat menyebabkan masalah dalam keuangan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengontrol pengeluaran rumah tangga agar tidak berlebihan (Ratnaningtyas et al., 2021).

Dan pada penelitian Hayati & Arafah, 2024 tentang "Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Daya Beli Pedagang Sembako Muslim Di Pasar Palakka Kab. Bone" dimana perubahan harga berpengaruh pada kemampuan beli pedagang sembako yang beragama Islam di Pasar Palakka Kab. Bone. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa adanya perubahan harga, yang lebih sering disebut sebagai fluktuasi, dapat memengaruhi daya beli pedagang sembako muslim di Pasar Palakka Kab. Bone. masyarakat dalam mengelola keuangan (Hayati & Arafah, 2024).

Dengan demikian koefisien regresi menunjukkan hubungan searah antara harga pangan dengan stabilitas keuangan dimana menghasilkan pengaruh yang positif. Yang menyebabkan pengaruh positif disini karena suatu hal yaitu diantaranya karena potongan harga atau subsidi pangan yang diberikan saat harga naik hal ini sangat membantu menjaga stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit dikecamatan bangun purba dan adanya tabungan yang cukup dalam meminimalisir kestabilan keuangan pada saat harga naik. Hasil ini mendukung Teori *Lifecycle Hypothesis* (Hipotesis Siklus Hidup) Teori ini, yang dikembangkan oleh Franco Modigliani, menyatakan bahwa individu merencanakan konsumsi dan tabungan mereka sepanjang hidup mereka. Stabilitas keuangan rumah tangga dapat dipengaruhi oleh bagaimana rumah tangga merencanakan pengeluaran dan tabungan untuk berbagai tahap kehidupan dan mempersiapkan pendapatan untuk masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Harga Pangan Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Dikecamatan Bangun Purba maka diambil kesimpulan bahwa Harga Pangan berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perubahan harga pangan maka akan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan rumah tangga petani kelapa sawit dikecamatan Bangun Purba dalam pengelolaan pengeluaran keuangan keluarga.

SARAN

Dari hasil akhir penelitian ini, adapun saran yang diberikan peneliti yaitu :

1. Saran dari penulis untuk keluarga petani Penulis berharap petani mengurangi resiko keuangan dengan tidak hanya bergantung pada satu sektor saja yaitu dengan menambah pendapatan melalui pekerjaan sampingan diluar sektor pertanian dan membuat dana cadangan untuk menghadapi perubahan harga pangan.
2. Dan untuk peneliti selanjutnya peneliti berharap lebih memperluas populasi dan sampel dan menggunakan metode penelitian yang lebih kompleks agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. P., & Juliana, S. (2024). Peranan Dinas Peternakan Dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu Dalam Menstabilkan Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 838– 852.
- Cahyadi. (2022). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang Cahyadi*. 1.
- Chintia, R. A., Destiningsih, R., Studi, P., Pembangunan, E., Tidar, U., & Magelang, K. (n.d.). (2022). *Pengaruh harga komoditas pangan terhadap inflasi di kota semarang* 1,2. 27(2), 244–258.
- Hafied, N., Mardiyati, S., & Arifin Fattah, M. A. (2022). *Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Inflasi Di Kota Makassar The Effect Of Strategic Food Commodity Price Fluctuation On Inflation In Makassar City*. 6, 1520–1529.
- Hariyanti, P., Iryani, N., & Ayu, P. (2023). *Fluktuasi harga komoditas pangan dan pengaruhnya terhadap inflasi di sumatera barat*. 5(1), 99–108.
- Hasanah, H., Fatkar, B., Sri, D., Afriza, D., Shadiq, T. F., & Syekh-yusuf, U. I. (2024). *Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga : Langkah Menuju Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*. 3(3).
- Hayati, H., & Arafah, M. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Daya Beli Pedagang Sembako Muslim Di Pasar Palakka Kab. Bone. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 3(2), 25–40. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v3i2.5487>
- Hulu, B. K. R. (2024). *Kecamatan bangun purba dalam angka* (B. K. R. H. B.-S. R. H. Regency (ed.); Vol. 14). ©BPS Kabupaten Rokan Hulu/BPS-Statistics Rokan Hulu Regency.
- Jamal, A., Sutyastie, M., Remi, S., Hadiyanto, F., & Muljarijadi, B. (2023). *Anaslis Perilaku*

Konsumsi Rumah Tangga Penerima Remitansi Di Indonesia. 8(2), 224– 230.

- M.Nazori Madjid, Refky Fielnanda, & Bela Sesarwati. (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Jelutung. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.692>
- Maulana, M. I. (2021). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Artfresh. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 5, 512–521. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i3.868>
- Meiriza, M. S., Endang, Nababan, F. D., & Sianturi, P. T. (2023). Analisis Perbandingan Penentuan Harga dalam Pemikiran Adam Smith. 1 (2).
- Modigliani, F. (n.d.). *Life Cycle , Individual Thrift And The Wealth Of Nations*. Nasional, S., & Keuangan, L. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025*.
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. E. (2022). *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan*. 05(02), 155–168.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Pradana, R. S. (2019). *Kajian Perubahan Dan Volatilitas Harga*. 19(2).
- Priadana, M.S., P. D. H. M. S., & Sunardi S.Pd., M.M., Ch. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Rahmawati, F. Y., & Khilmi, S. (2019). *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Bandung Tahun 2013-2019*.
- Ramadhani, M., Marsudi, E., & Baihaqi, A. (2022). Kinerja Pengelolaan Keuangan Petani Kelapa Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(4), 505–514. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i4.22088>
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>
- Rizqy, C. A., Ali, N. R., & Hayati, K. R. (2024). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga Dan Sebagai Tantangan Kegiatan Pkk Di Daerah Ketegan, Taman, Sidoarjo. *Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(6).
- Sahrain, A. K. (2023). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Strategi Pemasaran Tabungan Emas terhadap Minat Bertransaksi Nasabah di Mediasi dengan Situasi Pandemi pada Pegadaian Syariah Cabang Gorontalo. *Islamic Economics and Finance Journal*, 2(2), 93–113.
- Satdiah, A., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Toko Cat De'lucent Paint. *CiDEA Journal*, 2(1), 24–37. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.775>
- Septiawan, A. N., Lutfi, M., & Kurniawan, A. (2021). *Analisis Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kredit Macet Di Kawasan 5 Negara Asean Angga*. 1–16.

Sp2kp.kemendag.go.id. (2024). *statistik perubahan harga komoditas*.
Sp2kp.Kemendag.Go.Id. <https://sp2kp.kemendag.go.id/statistik/variant>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: ALFABETA

Syahrin, A., Rayana, M. I., Mainaki, H., & Bilal, M. (2023). *Analisis Teori Permintaan , Penawaran , Dan Harga Menurut Pandangan*. 3, 13204–13215.

Thakur, S., Ratnam, S., & Singh, A. (2024). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Agribusiness Management*, 1–20. <https://doi.org/10.4324/9781003490111-1>

Wardhana, A. (2024). *Regresi Linier Sederhana dan Berganda* (P. . Mahir Pradana (ed.); Issue July). Eureka Media Aksara, Juni 2024 Anggota Ikapi Jawa Tengah NO. 225/JTE/2021 Redaksi:

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2), 96–102.

Yuliarti, W. (2024). *3 indikator stabilitas finansial*. Ruang Menyala.
<https://www.ruangmenyala.com/article/read/indikator-stabilitas-finansial>